

**PENGARUH SIKAP GEMBALA TERHADAP TINGKAT
PERTUMBUHAN KEROHANIAN GEREJA MASEHI
ADVENT HARI KETUJUH JEMAAT IMMANUEL,
BATUJAJAR KONFRENS JAWA BARAT
BERDASARKAN 1 PETRUS 4:11**

Jordan Deriver dan Stimson B Hutagalung

The author examines the "influence of Shepherd's attitude toward the level of spiritual growth of members" in Immanuel Church, Batujajar, Bandung, and the context of this verse in the congregation itself. This study was specifically addressed to Immanuel Church, Batujajar, Bandung. The research has 4 indicators, namely: (1) "The meaning of the shepherd's Role", (2) "The Shepherd's attitude can affect the spirituality of the Congregation", (3) "The shepherding attitude to the congregation", and (4) "The attitude of the shepherd according to 1Peter 4:11". Researchers have a base with four indicators to be discussed: Meaning of the shepherd's role. The second indicator of the shepherd's attitude can affect the spirituality of the congregation. The third indicator of the shepherding attitude towards the congregation, and the fourth indicator is about the shepherd's attitude according to 1Peter 4:11, which is theoretical research and field research. The outcome of theoretical research is the meaning of shepherd's role. The shepherd's attitude can affect congregational spirituality. The shepherding attitude towards the congregation. The attitude of the shepherd according to 1 Peter 4:11. The results of field research conducted through questionnaires distributed to the 21 members of the Seventh-day Adventist Church congregation, Batujajar, Bandung, where the questionnaire contained 36 questions, resulted in a data that could be It was concluded that the respondents had an excellent and good view on the one to four indicators. The method by which the author used to accomplish this scientific work is by the method of collecting data through: Bibles, books, magazines, meditations, interviews, Internet, and other articles in connection with the writing of this scientific work.

Keywords: *Role of the shepherd, The influence of attitude, Shepherding, Spiritual Growth*

Pendahuluan

Bentuk rasa percaya diri dan sosial yang tinggi terhadap sesama adalah sikap dalam kehidupan manusia secara pribadi yang dapat dilihat oleh orang lain sebagai perasaan hubungan sosial antar manusia sehingga tercipta suatu kebiasaan sehari-hari serta diikuti dengan tabiat yang sudah terbentuk, tetapi meskipun demikian Allah memberikan perasaan kepada manusia sehingga bisa mengenal arti kehidupan.

Dengan merasakan hasil ciptaan Allah sungguh amat baik serta menunjukkan sikap hormat kepada Allah meskipun manusia itu melanggar apa yang Tuhan katakan melalui buah larangan di tengah tengah taman itu namun Allah tetap menunjukkan sikap peduli, kasih dengan manusia. Nilai sosial sikap terhadap Tuhan dan masyarakat dalam melakukan suatu aktivitas yang dilakukan sehingga orang dapat mengenal kehidupannya sendiri dengan sikap yang dilihat oleh orang lain baik atau tidak baik dalam menunjukkan perasaan tertentu.

John C Maxwell menuliskan dalam bukunya bahwa:

Anda harus mengenal siapa diri yang sesungguhnya dan memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk membangun hubungan dengan orang lain, jika Anda tidak percaya kepada diri sendiri dan kemana Anda hendak memimpin, tingkatkanlah itu sebelum melakukan hal yang lain dengan berkomunikasi dengan keterbukaan, ketulusan dan hubungkanlah dengan diri Anda.¹

Hal ini mengarah satu aspek kehidupan gembala dalam beraktivitas dan melayani pekerjaan tersendiri didalam gereja untuk mendapatkan kesatuan dalam jemaat mengenai sikap pendeta terhadap kualitas pertumbuhan kerohanian. Sikap gembala sebagai kunci pertumbuhan jemaat sama seperti Yesus adalah gembala yang memimpin kawanan domba-Nya membimbing, menyegarkan serta menuntun berdasarkan Mazmur 23:1-6.

Sikap rendah hati disertai kasih, kepedulian, simpati, bertanggung jawab, dan memiliki rasa cinta terhadap jemaat yang rela berkorban untuk meningkatkan kerohanian jemaat di setiap aspek pengembalaan yang selalu memperhatikan jemaat dalam situasi dan kondisi gereja. Manusia yang telah diciptakan oleh Allah telah memberikan pendidikan secara langsung dalam mendidik mereka untuk memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang akan diberikan kepada mereka bahwa Allah adalah sebagai Guru mereka.

Agung Wibisana menuliskan dalam bukunya:

“Kristus memberikan teladan bahwa kita hidup bukan untuk diri kita sendiri, kepentingan diri sendiri, keluarga kita sendiri, tetapi dengan jelas lingkungan Gereja dan lingkaran pelayanan Gereja adalah memiliki prioritas yang sudah diatur oleh Tuhan mendahulukan orang lain dan melayani orang lain memperlihatkan kepada dunia memberikan pelayanan terbaik.²

¹John C Maxwell, *21 Hukum Kepemimpinan Sejati* (Jakarta: Immanuel Publishing House, 2002), 138.

²Agung Wibisana, *Crist Centered Church* (Bandung: Gereja perpustakaan Kristus, 2016), 231.

Dalam hal ini orang Kristen mengingat dan mencoba mengikuti teladan Kristus, namun kebanyakan orang pada zaman modern sulit untuk mengikuti teladannya oleh karena kehidupan yang terus menerus membuat manusia mengikuti kehendaknya sendiri. Kehidupan Kristus mengarah kepada suatu tali hubungan sosial sesama manusia untuk selalu memperhatikan serta tidak mencari kepentingan pribadi.

Frederick K. C. Price menuliskan dalam bukunya:

1 Petrus 5:2-3: “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Dengan demikian Sikap Gembala Agung Yesus Kristus menjadi teladan bagi Pendeta. Kita mempunyai suatu tanggung jawab besar sebagai pelayan-pelayan Injil. Yesus bersabda kepada Petrus, Gembalakanlah domba-domba-Ku.³

Gembala baik akan memberikan teladan yang sama seperti sang Gembala Agung Yesus Kristus dimana dia tidak pernah bermaksud untuk mencari keuntungan antara satu dengan yang lainnya melainkan menanamkan sikap saling melayani dan memberi hormat kepada satu dengan yang lain karena masing – masing kita memiliki sebuah tanggung jawab yang besar untuk misi penginjilian serta pelayanan didalam atau luar gereja.

Sularso Sopater berapa rekannya menuliskan dalam bukunya:

Kepemimpinan pelayanan adalah cara atau gaya hidup pemimpin yang menyikapi, dan memperlakukan yang dipimpin bukan sebagai objek, apalagi sekadar alat untuk kepentingan dirinya, melainkan sebagai subjek. Sikap dan perlakuan itu setidaknya memiliki tiga yaitu : Pelayanan pemimpin gereja kepada warga gereja itu tetap terpelihara, Pemimpin gereja bersedia berkorban, menumbuhkan pelayanan. Berkorban itu pada hakikatnya adalah merelakan sesuatu atau bagian yang paling penting dalam hidup ini sebagai tumbal demi orang lain yang menjadi tujuan pengorbanan itu. Sikap dan tindakan berkorban untuk keselamatan warga gereja, juga meneladan pada Tuhan Yesus Kristus.⁴

Dengan demikian hal terpenting dalam pelayanan seorang gembala adalah menjadi Kristus bagi anggota jemaat untuk membuat suatu bentuk citra kasih yang ditunjukkan dalam sikap tersendiri sebagai pekerjaan yang mulia untuk keselamatan umat manusia dan tidak mementingkan diri sendiri tetapi mengutamakan Yesus Kristus sebagai pusat kehidupan sendiri.

Ellen G White menuliskan:

Dalam semua pengajaran yang benar, unsur pribadi sangat penting. Kristus dalam pengajaran-Nya memperlakukan orang secara pribadi. Ia mendidik dua belas orang murid-Nya melalui pergaulan dan kontak pribadi. Sering sekali secara Ia menyampaikan ajaran-Nya yang sangat berharga kepada seorang pendengar-Nya. Ia

³ Frederick K. C. Price, *Pelayanan yang Berhasil* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel), 61

⁴ Sularso Sopater, *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: Yayasan Wahana Dharma Nusa 1998), 153-154.

membuka harta-Nya yang termahal; karena pada pendengar-pendengar ini Ia melihat ada-Nya hati yang mau dipengaruhi, pikiran yang terbuka, roh yang suka menerima. Bahkan orang banyak yang sering berbondong-bondong mengikuti Langkah-Nya, kristus tidak membedakan orang di sekitar.⁵

Mengingat peristiwa pelayanan Yesus pada waktu di dunia mempunyai sikap yang membuat wilayah sekitar bertanya-tanya, Siapakah Dia? Dalam peristiwa yang terjadi dimana Yesus menunjukkan rasa citra kasih Bapa kepada manusia yang sesungguhnya dengan penuh jiwa bersosial yang selalu membuat hati manusia tenang dan nyaman oleh karena setiap perkataan yang diucapkan oleh Yesus membuat menarik perhatian sekitarnya.

Namun dalam hal ini, Yesus Kristus dapat dikenal oleh kalangan kekristenan, sebab ajaran yang begitu menarik serta memberikan motivasi bagi setiap orang untuk mengikuti sikap Sang Juruslamat Yesus Kristus penuh dengan kerendahan hati serta belas kasihan tidak membandingkan orang Yahudi dan orang Yunani. Sikap inilah yang harus dimiliki oleh seorang pendeta dalam menggembalakan jemaat didalam gereja untuk mencapai arah tujuan pelayanan yang baik.

David L. Goetz menuliskan dalam bukunya:

Belakangan ini seorang gembala yang telah lama melayani memberi tahu saya betapa sulitnya bagi seorang pendeta muda untuk mengikuti pendahuluannya yang memiliki sejarah pelayanan yang panjang. Bahkan ketika pendeta yang lama merupakan seorang semi-diktator, tetaplah tidak mungkin bagi pendeta pengganti yang pertama atau yang kedua untuk mengikuti keberhasilannya. Biasanya ketika pendeta ketiga mengambil alih, barulah ia dapat mengubah sistem sesuai dengan kehendaknya.⁶

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis ada permasalahan yang penulis identifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah makna peran gembala dalam 1 Petrus 4:11?
2. Mengapa sikap gembala dapat mempengaruhi kerohanian jemaat?
3. Apakah jemaat merasa puas dengan sikap penggembalaan gembala?
4. Apa pandangan anggota jemaat terhadap sikap gembala menurut 1 Petrus 4:11?
5. Bagaimana sikap gembala dalam meningkatkan kerohanian jemaat?

Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian empat masalah diatas 1,2,3,4, yaitu

1. Apakah makna peran gembala dalam surat 1 Petrus 4:11?

⁵ Ellen G White, *Membina Pendidikan sejati* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 216-217.

⁶ David L. Goetz, *Memimpin dengan Integritas* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1999), 55.

2. Mengapa sikap gembala dapat mempengaruhi kerohanian jemaat?
3. Apakah jemaat merasa puas dengan sikap penggembalaan gembala
4. Apa pandangan anggota jemaat terhadap sikap gembala menurut 1 Petrus 4:11?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai secara terperinci dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran gembala berdasarkan 1 Petrus 4:11
2. Untuk mengetahui sikap gembala yang mempengaruhi kerohanian jemaat
3. Untuk mengetahui kepuasan jemaat terhadap sikap penggembalaan gembala dalam melayani
4. Untuk mengetahui pandangan anggota terhadap sikap gembala dalam meningkatkan kerohanian jemaat

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini juga, penulis berharap agar anggota jemaat Batujajar mendapatkan satu wawasan atau pengertian yang benar mengenai sikap gembala terhadap jemaat berdasarkan 1 Petrus 4:1. Peneliti berharap penelitian ini boleh menjadi bahan informasi dan pembekalan rohani kepada jemaat Immanuel Batujajar. Manfaat penelitian ini dapat dibahagikan kepada dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

W. Gulo menuliskan dalam bukunya:

memiliki dua manfaat penelitian yaitu Teoritis dan Praktis. Teoritis adalah penelitian yang bertitik tolak dari meragukan suatu teori tertentu yang disebut penelitian verifikatif Keraguan terhadap suatu teori muncul jika teori yang bersangkutan tidak bisa lagi menjelaskan peristiwa-peristiwa actual yang dihadapi. Pengujian terhadap teori tersebut dilakukan melalui penelitian empiris, dan hasilnya bisa menolak, atau mengukuhkan teori yang bersangkutan.⁷

Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan secara teoritis kepada penulis, anggota jemaat, para gembala dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai Pengaruh sikap gembala terhadap tingkat pertumbuhan kerohanian jemaat berdasarkan 1 Petrus 4:11

⁷ W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), 21.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang bagaimana sikap gembala dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan kerohanian berdasarkan 1 Petrus 4:11

Landasan Teori

Sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membahas Landasan Teori, Adapun landasan teori yang akan dibahas adalah; (1) Latar Belakang kitab Petrus; (2) Sifat dan tujuan surat 1 Petrus 4:11; (3) Garis Besar kitab Petrus (4) Peran Gembala (5) Sikap Gembala dalam *keluarga, Gereja, dan Perlawatan* (6) Penggembalaan (7) Kerangka pemikiran (8) Hipotesa penelitian.

Latar Belakang surat Petrus

Tulisan-tulisan para nabi menjadi hidup ketika banyak segi nubuat tentang Mesias yang digenapi dalam pribadi dan pelayanan Yesus. Untuk penggenapan ini Petrus dan rasul-rasul Tuhan lainnya memberikan kesaksian karena mereka telah bergaul dengan Yesus dari Baptisan-Nya hingga kenaikan-Nya ke tangan kanan Bapa. Beberapa pendapat para ahli mengatakan George H. Cramer menuliskan dalam bukunya:

Untuk menyediakan sumber harapan dan pengetahuan yang dapat dipercaya yang dibutuhkan oleh orang-orang percaya dari semua generasi, Allah perlu menciptakan pengabdian yang tak tergoyahkan kepada firman-Nya yang abadi. Petrus sendiri cukup fasih dengan firman ini, dan tulisan-tulisannya mengungkapkan kepercayaan yang tidak perlu dipertanyakan dimana Allah telah berbicara.⁸

Samuel Benyamin mengatakan dalam surat Petrus yang pertama adalah salah satu surat yang terdapat didalam Perjanjian Baru (PB) di Alkitab Kristen.⁹ Petrus menuliskan surat ini memberikan semangat kepada orang Kristen yang bingung karena sedang mengalami penganiayaan. Petrus memberikan petunjuk praktis tentang bagaimana sikap yang mereka harus lakukan dengan pengajaran sifat teladan yang diberikan Yesus Kristus kepada Petrus.

Willi Maxsen menuliskan dalam bukunya:

Demikian kitab 1 Petrus ini ditulis dan ditunjukkan kepada orang-orang Kristen yang tersebar diseluruh bagian utara Asia kecil. Dan karena penderitaan bagi Yesus Kristus yang dialami oleh mereka yang baru bergabung menjadi pengikut Kristus di lima wilayah dimana mereka sebagai pendatang “Mereka disebut umat pilihan Allah.¹⁰ Olla Tulluan mengatakan Jemaat di Asia kecil belum mengalami penganiayaan diejek dan difitnah.¹¹

⁸George H. Cramer, *First and Second* (United States of America: The Moody Bible Institute Of Chicago, 1967) 7, 8.

⁹Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan pokok-pokok Teologisnya* (Bandung: Bina media informasi, 2010), 327.

¹⁰Willi Maxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis terhadap masalah-masalahnya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 176.

Sehubungan dengan itu Marilyn Kunz dan Catherine Scheli mengatakan sebagai orang-orang pendatang dimana mereka adalah pengikut Kristus, Para penerima ini dari bukan orang-orang Yahudi yang baru bertobat menjadi Kristen, mereka memilih untuk hidup berbeda dari orang-orang di sekitar.¹² Inilah suatu sikap yang benar benar menyatakan hidup sebagai murid Yesus Kristus.

Makna peran gembala

Makna peran gembala dalam Surat 1 Petrus 4:11 berbicara mengenai gembala dalam karunia mengajar dan melayani. Makna peran gembala memiliki pengaruh dalam tingkat pertumbuhan kerohanian jemaat dengan cara mengajar dan melayani, dalam hal ini maka penulis akan memberikan pandangan para ahli sehubungan dengan peran gembala.

Dalam hal ini penulis memaparkan pandangan para ahli sehubungan dengan makna peran gembala. Menurut Leslie B. Flynn.¹³, ada 19 karunia Roh Kudus yang dapat didaftarkan dalam alkitab, ke 19 karunia Roh Kudus penulis akan membagi dalam dua kategori berdasarkan jenis pelayanan yang dikerjakan bersama. Karunia-karunia tersebut, Masing masing kategori ini memiliki beberapa karunia roh yang membantu gembala melakukan pelayanan gerejani:

1. Karunia berbicara
Yang dimaksud disini adalah karunia yang diberikan oleh roh kudus untuk melakukan pelayanan kepada jemaat melalui verbal manusia
2. Karunia melayani
Karunia ini membutuhkan kemampuan verbal atau bicara seseorang. Karunia yang mengutamakan tindakan dan perbuatan nyata. Melalui perbuatan dan tindakan nyata pemilik karunia melayani ini mereka bisa bersaksi.

Mengajar

Menurut S. Wismoady Wahono “Gembala jemaat adalah seorang pengajar umum dalam dalam gereja ia memiliki kewajiban untuk menentukan suasana dalam jemaat sehingga jemaat dapat lebih giat memenuhi panggilannya selain itu, gembala juga merupakan seorang pengajar khusus, yaitu ia harus melibatkan diri secara langsung sebagai seorang pengajar. Terdapat tiga wadah di mana gembala dapat secara langsung mengajar, yaitu pada kelas pendidikan teologi jemaat, dan mimbar.¹⁴

Nuhamara, Daniel menjelaskan

¹¹ Olla Tulluan, *Pengantar Perjanjian Baru* (Malang: Sekolah Tinggi Theologia, 1993), 175.

¹² Marilyn Kunz dan Catherine Scheli, *1&2 Petrus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), 9.

¹³ Flynn, LB. Dit. Jenifer W. Silas, *19 Karunia Roh yang mana yang anda pilih? Apakah Anda Menggunakannya?* (Batam: Gospel Press, 2001), 56.

¹⁴ S. Wismoady Wahono, P.D. Latuihamalo, F. Ukur. *Tabah Melangkah STT ke 50*. (Jakarta: STT Jakarta, 1984), 148-149.

Itu artinya, Gereja bukanlah sekedar tempat berkumpulnya umat atau jemaat, melainkan center of education bagi seluruh warga gereja. Dalam konteks ini gereja harus memberikan layanan pendidikan atau pembinaan bagi warga gereja. Gereja harus mengerjakan tugas-tugas pendidikan secara khusus dalam bingkai rohani melalui pengajaran dan pemberitaan firman Tuhan. Karena itu gereja tidak mungkin menghilangkan fungsi dan peran pendidikan di tengah-tengah jemaat. Istilah center of Education atau Gereja sebagai pusat pendidikan, tidak harus kita pahami secara formal akademis bagaikan sekolah dengan jenjang pendidikan dasar, menengah atau tinggi. Akan tetapi gereja dengan segala tugas pelayanannya kepada jemaat harus mengandung tugas mendidik kepada jemaat tentang karya Allah dan penerapannya dalam hidup jemaat.¹⁵

Melayani

Beberapa pandangan para ahli sehubungan dengan gembala dalam melayani, Marva J. Dawn mengatakan bahwa beberapa orang mempunyai karunia ini sampai pada tingkat yang luar biasa, tetapi tanpa kita sadari sebenarnya kita semua banyak mempunyai kesempatan untuk melayani. Masalah yang sering terjadi sebagai seorang pelayan adalah orang yang memilikinya sering tidak menyadari betapa pentingnya karunia tersebut sehingga ragu-ragu untuk menawarkannya atau malah mencari karunia lain.¹⁶

Dalam melayani anggota jemaat gembala memiliki peran dalam melayani, dengan demikian anggota jemaat dapat merasakan bilamana gembala melayani dengan hati yang tulus serta penuh dengan rendah hati dan mempunyai karakter baik dalam gereja sama seperti gembala terhadap dombanya memberi makan rumput hijau yang segar.

Karakter Gembala

Sebagai gembala jemaat harus mempunyai karakter yang baik didalam gereja, dengan demikian pandangan para ahli sehubungan dengan karakter gembala menurut Dag Heward-Mils “Seorang Gembala adalah penuntun penuh kasih bagi domba. Seorang gembala adalah orang yang Tuhan panggil untuk memperhatikan domba.”¹⁷

Karakter seseorang tidak datang lewat ilham atau mimpi, Karakter dibentuk melalui usaha keras dan tempaan yang panjang.¹⁸ Inilah yang menunjukkan kebiasaan dalam sikap yang sudah terbentuk dalam Karakter. Tidak hanya karakter gembala yang penting, bahkan Karakter Istri gembala berpengaruh didalam pelayanan

¹⁵ Nuhamara, Daniel. *PAK Remaja*. (Bandung: Jurnal Info Media. 2008), 1.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Dag Heward-Mils, *Apa artinya menjadi Seorang Gembala* (Parchment House, 2015), 1.

¹⁸ Joko Purwanto, *Anak Gembala meraih Impian* (Yogyakarta: Deepublish, 2015) 28.

suaminya.¹⁹ Seorang gembala yang sejati mengasih dombanya dan memberi hidupnya bagi mereka.²⁰

Artinya Gembala yang disebut pendeta mempunyai karakter yang dapat membangun domba atau jemaat untuk meningkatkan kerohanian iman mereka terhadap Firman Allah. Karakter menunjukkan bagaimana sikap terhadap orang lain dengan situasi dan kondisi seseorang tersebut. Dengan demikian sikap dalam keluarga, gereja dan perlawatan oleh gembala mempunyai pengaruh terhadap jemaat.

Sikap Gembala dalam *keluarga, Gereja, dan Perlawatan*

Beberapa sikap gembala terhadap dombanya/jemaat dalam gereja hendaklah seorang hamba Tuhan hidup penuh dengan pelayanan yang Tuhan kehendaki, Makna ini seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari keperibadian orang itu serta keperibadian itu dapat menentukan apakah seseorang itu dapat menjadi pemimpin yang baik atau menjadi perusak.

Eli Wilson mengatakan Tugas atau tanggung jawab gembala itu berhubungan dengan Gereja yaitu: Gembala menjadi pemimpin dan penasihat jemaat, bertanggung jawab sebagai Bapa rohani dalam jemaat menuntun dan membimbing anggota jemaat setiap pelayanan gembala terhadap jangkauan gereja.²¹ Menurut White mengatakan Seorang gembala yang mengubah dirinya untuk tidak bertanggung jawab terhadap dombanya, dia bukanlah seorang gembala namun upahan yang tiada memiliki perhatian yang sesungguhnya terhadap kawan domba itu. Ia bekerja semata-mata untuk mendapat keuntungan dan ia hanya mepedulikan dirinya sendiri.²²

Yusuf mengatakan bahwa karena itu seorang hamba Tuhan tidak boleh semuanya sendiri dalam melayani Tuhan. Seorang hamba Tuhan tidak boleh memiliki visi tujuan dan cita-cita pelayanan yang berbeda dari tujuan Allah. Ada hamba Tuhan berpusat pada dirinya sendiri dalam melayani yang penting mereka senang dan berkelimpahan materi serta mereka menjadikan pelayanan sebagai tempat untuk memperkaya diri dan mereka tidak terlalu peduli.²³

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan ilmiah mengenai konsep hubungan antara variabel penelitian yang merupakan landasan untuk merumuskan suatu

¹⁹ Dag Heward-Mills, *Seni Menggembalakan* (Jakarta: Terjemahan baru lembaga Indonesia, 2009) Bab 25.

²⁰ Dag Heward-Mills, *Seni Menggembalakan*, Bab 25.

²¹ Eli Wilson, *Pemimpin sebagai Gembala* (Kalimantan Timur: STT Tenggarong) 28-29.

²² Ellen G. White, *Para Nabi dan Bapa* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1980), 180.

²³ Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan iman yang sempurna* (Yogyakarta: Garudhawaca Online Books, 2014), 12.

hipotesis. Berdasarkan ulasan pada bagian landasan teori maka kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut.

Makna Peran gembala dalam surat 1 Petrus 4:11

NO	Pernyataan	Ahli
1.	Ada 19 karunia Roh kudus yang dapat didaftarkan dalam alkitab, ke 19 karunia Roh Kudus dibagi dalam dua kategori berdasarkan jenis pelayanan yang dikerjakan bersama.	Flyn, LB, Jenifer W. Silas
2.	1 Petrus 4:10-11 menyebutkan sejumlah karunia, pengurus kasih karunia Allah yaitu: pemberita firman dan pelayan yang melayani	Ayob Ranoh
3.	Pemimpin Kristen harus mengenali keperibadiannya dan karunianya, kebutuhan orang banyak, dan situasi yang ada.	Yosafat Bangun
4.	Gembala adalah seorang pengajar umum dalam jemaat ia memiliki kewajiban untuk menentukan suasana dalam jemaat sehingga jemaat dapat lebih giat memenuhi panggilannya sebagai sebuah persekutuan yang belajar-mengajar.	S. Wismoady Wahono, P.D. Latuihamalo, F. Ukur.
5.	Penghormatan harus ditunjukkan bagi wakil-wakil Allah bagi para pendeta, guru dan orang tua	Ellen G. White
6.	Gembala adalah seorang hamba yang diutus Tuhan untuk melayani dan bertanggung jawab dengan apa yang Tuhan percayakan untuk menyampaikan injil kebenaran kepada semua orang	Dahlenburg, G.D
7.	Sikap saling memberikan perhatian antara sesama penatua dan pengurus gereja ini harus menjalar ke seluruh jemaat	Bruce Larson, Paul Anderson, Doug Self
8.	Seorang gembala adalah orang yang Tuhan panggil untuk memperhatikan domba	Dag Heward- Mils

Sikap gembala mempengaruhi kerohanian jemaat

NO	Pernyataan	Ahli
1.	Kerohanian memerlukan perhatian supaya menghasilkan pertumbuhan dan kemajuan	Ricard J. Foster & Gayle D. Beebe
2.	Gembala mengasihi setiap dombanya dijaga, dipelihara, dibimbing, dan diselamatkan dalam bahaya	M. Bons-Strom
3.	Seorang hamba Tuhan harus memiliki kehidupan yang benar, diterima oleh masyarakat gereja	Ralp M. Riggs
4.	Menumbuhkan kepedulian, kesabaran, perhatian pada hal-hal kecil, penurutan pada hukum, itu memberikan latihan yang paling penting	Ellen G. White
5.	Apabila gembala jemaat tidak bertindak dengan tegas,	Makmur Halim

	maka kehidupan rohani mereka akan makin rusak	
6.	Rasa saling hormat, saling terbuka, dan saling mempercayai. Pembimbing sun gguh menjadi sahabat dan penunjuk jalan dalam perjalanan hidup rohani	Darminta SJ
7.	Hendaklah sedikit berkhotbah dan banyaklah mendidik dengan cara mengadakan bacaan Alkitab dan dengan berdoa bersama para keluarga dan dalam kelompok-kelompok kecil	Ellen G. White
8.	Biralah pendeta menggunakan waktunya lebih banyak dalam mendidik daripada dalam berkhotbah, biarlah ia mengajar orang-orang bagaimana caranya memberikan kepada orang lain pengetahuan yang mereka terima.	Ellen G. White
9.	Seorang gembala yang tidak meninggikan diri akan lebih menyadari bahwa ia tidak bertindak melalui kuasanya sendiri	M. Bons-Strom
10.	Apabila gembala jemaat tidak bertindak dengan tegas, maka kehidupan rohani mereka akan makin rusak	Makmur Halim

Sikap penggembalaan terhadap jemaat

NO	Pernyataan	Ahli
1.	Pengertian “penggembalaan” yang terutama digunakan dalam gereja-gereja di Indonesia, sama dengan pengertian atau ungkapan “pelayanan pastoral” pelayanan yang dijalankan oleh pastor	J.L. Ch. Abineno
2.	Tugas pendeta adalah mendidik, melatih, memberi inspirasi dan mengawasi warga jemaat dalam pelayanan penggembalaan mereka	Howard Clinebell
3.	Pelayanan penggembalaan terhadap anggota jemaat dalam memelihara adalah dengan melakukan kunjungan teratur kepada semua anggota jemaat, kunjungan kepada orang yang sakit, anggota yang baru pindah, dan anggota yang baru masuk Kristen.	Fridolin Ukur
4.	Komunikasi yang diperlukan, rangkulan yang penuh simpati diperlukan, sehingga anggota jemaat mengalami pertumbuhan rohaninya	Eddie Gibbs
5.	Tanggapan yang menyatakan perhatian bagi kesejahteraan rohani orang yang dibimbing dan kesabaran serta kelembutan (kekuatan yang diam-diam tanpa menunjukkan sikap menonjolkan diri) dapat membei tempat yang aman bagi kerohanian anggota	Martin dan Deidre Bobgan
6.	Konseling dapat membantu menyelamatkan bidang kehidupan yang menderita kerasukan dalam badai kehidupan sehari-hari, yang hancur karna rasa cemas, rasa bersalah dan kurangnya integritas pribadi	Howard Clinebell
7.	Konselor yang berusaha menolong atau membimbing dan konseli yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi	Gary R. Collins

	persoalan yang dihadapinya. konseling Kristen mempunyai misi yang khusus.	
8.	Guru harus membuat penurutan kepada tuntutan-tuntutannya agar dibuat semudah mungkin. Kemauan harus dibimbing atau dibentuk, tetapi bukan dihilangkan atau dihancurkan. Simpanlah kekuatan kemauan itu; ia akan dibutuhkan dalam peperangan hidup	Ellen G White

Sikap gembala menurut 1 Petrus 4:11

NO	Pernyataan	Ahli
1.	Empati terutama berarti: “mendengarkan	J.L. Ch. Abineno
2.	Dalam empati ada presepsi akurat tentang dunia perasaan orang lain. Sikap ini menolong pendamping menjadi orang netral dalam arti sesungguhnya. Di dalam melakukan empati tidak ada penilaian dan penghakiman. Empati merupakan perwujudan sikap belas kasihan atau cinta kasih tanpa batas atau perhatian atau kepedulian tanpa syarat.	E.P. Gintings
3.	tanpa sifat ini maka karunia-karunia yang lain, betapa besarnya, tidak akan berkembang dengan sepenuh-penuhnya.	J. Oswald Sanders
4.	Percaya pada proses berarti kita percaya bahwa segala sesuatu itu membutuhkan waktu untuk berproses sesuai dengan iramanya sendiri. Setiap orang berbeda dengan orang lain. Pihak yang menentukan prosesnya adalah konseli dan bukan konselor, oleh sebab itu konselor dalam pendampingannya tidak bisa terburu-buru atau bertele-tele, Konselor tidak bisa memaksa kehendakny	E.P. Gintings
5.	Sikap spontan menampilkan kepada konseli bahwa konselor memperhatikan konseli. Bila proses pendampingan memerlukan, pendamping dapat tertawa, melucu atau mengubah raut muka, cara duduk, cara berbicara, cara berdiri, dan sebagainya. Mungkin pendamping akan bersikap tegas dan menantang konseli atau dapat merasa kecewa, jengkel, atau marah bila memang diperlukan. Semua muncul secara spontan demi pertumbuhan konseli.	J. Oswald Sanders
6.	Sikap terbuka ialah kemauan mengosongkan diri agar dapat dipenuhi oleh seluruh pengalaman dan perasaan konseli. Konselor membukakan dirinya demi pertumbuhan konseli. Sikap terbuka akan menolong konselor untuk menghilangkan prasangka, kecurigaan, sikap hati-hati yang berlebihan. Konselor dengan hati yang bersih dan terbuka menjumpakan diri dengan konseli yang sedang mengalami pergumulannya. Ia bersedia melihat segala warna kehidupan konseli, tanpa memaksakan nilai keyakinan kepercayaan, pikiran,	Franz-Josef Eilers

	Konselor bersikap terbuka agar konseli semakin berani terbuka kepadanya.	
7.	Tulus hati sebagai sikap asli terutama berhubungan langsung dengan sikap dasar mengenal diri sendiri. Konselor pada waktu memasuki dunia orang lain (konseli) sekaligus bersedia mengaku dirinya orang yang tidak sempurna	Howard F. Sугan dan Warren W. Wiersbe

Hipotesa penelitian

Hipotesa adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang belum selesai atau jawaban untuk sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan dari batasan masalah-masalah.²⁴ Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada maka di ajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: 1 Petrus 4:11 menyatakan bahwa peran gembala dalam sikap di jemaat adalah mengajar dan melayani untuk meningkatkan kerohanian yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Jadi penulis memberikan kesimpulan sementara yaitu:

1. Diduga peran gembala jemaat dalam melaksanakan fungsi sebagai pemimpin rohani untuk memberikan pertumbuhan rohani bagi anggota kepada firman Allah masih sedang.
2. Diduga Untuk memahami kerohanian jemaat didalam gereja, gembala jemaat didalam penggembalaan masih sedang, oleh karena sikap yang mempengaruhi kerohanian jemaat dalam pelayanan yang dilakukan oleh gembala didalam gereja membuat anggota jemaat tidak puas dengan sikap yang dimiliki oleh gembala.
3. Diduga kepuasan anggota terhadap pelayanan gembala jemaat masih sedang.
4. Diduga pandangan anggota jemaat terhadap sikap gembala dalam gereja masih sedang.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran ataupun uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²⁵ Pada khususnya metode deskriptif analisa digunakan meneliti status kelompok manusia, suatu objek dan suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa masa sekarang.²⁶ Jenis penelitian yang akan

²⁴Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 68.

²⁵Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2003), 105.

²⁶Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Glorias Indonesia, 1998), 63-64.

digunakan adalah untuk mencari solusi dari identifikasi masalah yang terbagi menjadi dua bagian yaitu: Metodologi penelitian secara kualitatif adalah “berupa studi kepustakaan karena pengkajian teori dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, serta laporan-laporan yang menjadi hubungan yang dipecahkan.²⁷ Metode penelitian menggunakan kata-kata

Pengkajian Teori

Pengkajian untuk lapangan menggunakan penelitian kuantitatif berupa survei. Metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis.²⁸ Penelitian ini akan menggunakan “alat ukur dan instrument obyektif dan buku yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas serta dilanjutkan dengan analisis statistik sehingga hasilnya memberi makna. Pengkajian lapangan ini dibuat secara langsung dengan penelitian yang didapat melalui hasil lapangan.²⁹

Pengembangan Instrumen Penelitian

Nafiannor memberikan penjelasan angka kolerasi atau bertanda negative, maka butir tersebut tidak valid. Namun apabila angka kolerasi diatas 0,2 maka butir tersebut dinyatakan valid.³⁰ Pengembangan satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap objek penelitian, maka metode pengumpulan data akan menggunakan skala likert (Summated rating scale).³¹ Menurut Sugiyono dalam bukunya mengatakan uji validitas dilakukan agar instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan skala 1-5.³²

²⁷Mohamad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 111.

²⁸Jane Stokes, *How to Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melakukan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya* (Yogyakarta: Bentang Puastaka, 2007), 11.

²⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gunung Persada Press, 2009), 27.

³⁰Muhammad Nisfiannor, *pendekatan statistic modern untuk ilmu sosial* (Jakarta: Kencana, 2006), 97.

³¹Skala Likert ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Eliezer Sasmako, *penelitian Eksplanatory dan Konfirmatori* (Sorong: Media Plus, 2011), 139.

³²Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 135.

Pengembangan Instrumen

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban	Nilai
Positif/ Negative	Sangat setuju	5
	Setuju	4
	Ragu-ragu	3
	Tidak setuju	2
	Sangat tidak setuju	1

Tingkat Validitas Item

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Hasil Validasi Angket

Hasil Uji Realibilitas Dengan Chonbach's Alpha

Jumlah Responden	Presentasi Responden	Crobach's Alpha	Jumlah Butir
31	100%	0,945	37

Hasil Pengkajian Teori

Di bagian ini adalah hasil dari pengkajian teori penelitian yang dilakukan oleh penulis dari hasil study kepustakaan. Hasil pengkajian teori berisikan dari ayat Alkitab dan study pustaka untuk membahas hasil penelitian: (1) Makna Peran gembala (2) Sikap gembala mempengaruhi kerohanian jemaat (3) Sikap pengembalaan terhadap jemaat (4) Sikap gembala menurut 1 Petrus 4:11.

Makna Peran Gembala

Gembala memiliki peran penting dalam anggota jemaat untuk membuat suatu pengaruh terhadap gereja dan anggota dalam melakukan pelayanan dan tugas yang dijalankan oleh gembala jemaat. Dalam hal ini penulis mendapatkan suatu peran gembala dalam menggembalakan anggota jemaat serta meningkatkan pertumbuhan kerohanian jemaat menurut pandangan para ahli yang menjadi dasar teori penulisan.

Benny Hutahayan mengatakan tugas seorang gembala sidang dalam mengajar dan memotivasi untuk terlibat dalam pelayanan melalui kesediaan membantu menyiapkan sesuatu yang diperlukan jemaat dan sesama manusiadengan

komitmen dalam diri sendiri.³³ Jika gembala sidang menyediakan waktu untuk membimbing orang-orang untuk mengikuti langkah-langkah kehidupan murid Yesus, gembala sidang itu akan mempunyai sekelompok orang yang hidup berkemenangan, bersukacita, produktif dan bersemangat, bila gembala sidang ingin melatih orang-orang ia sendiri harus sudah siap untuk mengajar jemaat menurut teladannya, seperti gembala sidang mengikut Kristus.³⁴

Perhitungan Mean Terhadap Skala Likert

Interval Koefisien	Interpretasi
4.21 – 5.00	Sangat Setuju
3.41 – 4.20	Setuju
2.61 – 3.40	Ragu-ragu
1.82 – 2.60	Tidak setuju
1.00 – 1.81	Sangat tidak setuju

Makna peran gembala berdasarkan surat 1 Petrus 4:11

NO	PERNYATAAN	Mean	Interpretasi
1	Gembala memiliki peran untuk mengajar jemaat	4,62	Sangat Setuju
2	Gembala memiliki peran untuk melayani jemaat	4,62	Sangat Setuju
3	Gembala mendapatkan peran melalui karunia dari Roh Kudus	4,62	Sangat Setuju
4.	Gembala memiliki peran sebagai penasehat	4,38	Sangat Setuju
5.	Gembala adalah seorang pemberita firman	4,62	Sangat Setuju
6.	Gembala harus mengetahui situasi anggota jemaat	4,48	Sangat Setuju
7.	Gembala tidak boleh digerakan oleh haus kekuasaan	4,62	Sangat Setuju
8.	Seorang pendeta Gembala memiliki karakter bertanggung jawab dalam pelayanan dalam jemaat sebagai bapa rohani	4,57	Sangat Setuju
9.	Seorang Gembala adalah penuntun penuh kasih bagi anggota jemaatnya	4,62	Sangat Setuju

³³Benny Hutahayan, *Peran kepemimpinan spiritual dan media sosial pada rohani pemuda* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 82, 85.

³⁴Darsono Ambrita, *Misi dalam perjanjian lama & perjanjian baru* (Medan: KDT Pelita kebenaran press, 2018), 117.

Sikap gembala mempengaruhi kerohanian jemaat

NO	PERNYATAAN	Mean	Interpretasi
10.	Gembala harus mengenal seluruh anggotanya	4,62	Sangat Setuju
11.	Gembala harus dapat melakukan pemeliharaan terhadap anggota jemaat	4,57	Sangat Setuju
12.	Gembala juga harus dapat melakukan bimbingan terhadap anggota jemaat	4,52	Sangat Setuju
13.	Gembala harus memiliki sikap keteladanan sebagai warna yang indah bagi anggota jemaat	4,57	Sangat Setuju
14.	Gembala harus memiliki kehidupan yang benar atau integritas	4,43	Sangat Setuju
15.	Gembala harus dapat mempersiapkan para pekerja pelayanan	4,33	Sangat Setuju
16.	Gembala harus memiliki kepekaan terhadap sikap dan tingkah laku anggota jemaat	4,76	Sangat Setuju
17.	Gembala menggunakan waktunya lebih banyak dalam mengajar daripada dalam berkhotbah	4,48	Sangat Setuju
18.	Gembala memiliki sikap lemahlembut (kekuatan yang diam-diam tanpa menunjukkan sikap menonjolkan diri)	4,43	Sangat Setuju
19.	Gembala memiliki sikap terbuka terhadap anggota jemaat	4,52	Sangat Setuju

Sikap penggembalaan terhadap jemaat

NO	PERNYATAAN	Mean	Interpretasi
20	Tugas Gembala adalah mengawasi warga jemaat dalam pelayanan penggembalaan mereka	4.52	Sangat Setuju
21	Penggembalaan dapat dilakukan dengan kunjungan kerumah anggota jemaat	4.52	Sangat Setuju
22	Gembala memiliki motivasi penggembalaan yang tulus	4.62	Sangat Setuju
23	Penggembalaan diekspresikan dengan sikap membimbing	4.52	Sangat Setuju
24	Konseling bagian dari penggembalaan	4.57	Sangat Setuju
25	Gembala menjadi pendengar yang baik dalam sikap Empati terhadap anggota	4.57	Sangat Setuju
26	Sikap belas kasihan, cinta kasih dan kepedulian menjadi dasar penggembalaan	4.57	Sangat Setuju
27	Gembala memiliki sikap spontan terhadap jemaat	4.38	Sangat Setuju

28	Gembala bersikap tegas terhadap anggota jemaat, apabila terjadi permasalahan	4.43	Sangat Setuju
29	Sikap penggembalaan ketika bertemu dengan anggota yaitu pendekatan terlebih dahulu	4.52	Sangat Setuju
30	Gembala membuka dirinya dengan sikap yang terbuka untuk pertumbuhan jemaat	4.48	Sangat Setuju
31	Tulus hati adalah sikap yang utama dimiliki Gembala	4.67	Sangat Setuju

Sikap gembala menurut 1 Petrus 4:11

NO	PERNYATAAN	Mean	Interpretasi
32.	Dalam melakukan empati tidak ada penilaian dan penghakiman.	4.38	Sangat Setuju
33.	Empati merupakan perwujudan sikap belas kasihan atau cinta kasih tanpa batas atau perhatian atau kepedulian tanpa syarat.	4.38	Sangat Setuju
34.	Setiap orang berbeda dengan orang lain.	4.52	Sangat Setuju
35.	Bersikap tegas dan menantang konseli atau dapat merasa kecewa, jengkel, atau marah bila memang diperlukan.	3.81	Sangat
36.	Tulus hati sebagai sikap asli terutama berhubungan langsung dengan sikap dasar mengenal diri sendiri.	4.43	Sangat Setuju

Kesimpulan

Secara menyeluruh, kesimpulan Teori ini terbagi kepada 4 bagian utama yaitu: (1) Makna peran gembala (2) Sikap gembala dapat mempengaruhi kerohanian jemaat. (3) jemaat merasa puas dengan sikap penggembalaan (4) Sikap gembala menurut 1 Petrus 4:11.

Makna Peran Gembala

Dalam gereja, gembala adalah seorang pemimpin jemaat yang mempunyai peran penting meningkatkan kerohanian anggota jemaat seperti mengajar, berkhotbah, serta mempunyai kewajiban untuk menentukan suasana jemaat dalam memenuhi panggilan. Selain itu, gembala harus melibatkan dirinya secara langsung seorang pengajar khusus untuk membimbing hingga menjadi contoh teladan bagi anggota jemaat.

Gembala mempunyai tugas penting dalam jemaat seperti mengajar, mendidik, membimbing, konseling, serta memantapkan peningkatan kerohanian dalam gereja. Gembala bekerja sama dengan anggotanya untuk mencapai kesatuan demi pembangunan Tubuh Kristus.

- a. Sebagai gembala tugasnya³⁵:
 1. Gembala adalah seorang hamba yang diutus Tuhan untuk mengajar, melayani dan bertanggung jawab dengan apa yang Tuhan percayakan untuk menyampaikan injil kebenaran kepada semua orang.
- b. Sebagai pemimpin/guru:
 1. Mengajar secara kreatif dengan sengaja atau secara sadar dan secara efektif memusatkan perhatian pada aktivitas-aktivitas belajar yang dapat meningkatkan tahap belajar para pelajar.
 2. Memberikan teladan yang baik dalam sikap serta pengajaran melalui kesaksian, persekutuan serta pelayanan di tengah-tengah masyarakat sekitar gereja
 3. Gembala menjadi bapa rohani, melakukan pembinaan warga jemaat kepada warga jemaat.
 4. Seorang gembala adalah seorang konselor yang membimbing dan mengarahkan pola pikir dan pandangan anggota jemaat untuk mengarahkan mereka kepada pertumbuhan iman.

Kesimpulan Lapangan

Adapun yang menjadi Kesimpulan Lapangan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. P1 – P9 (Berdasarkan data yang telah didapatkan, penulis mendapati bahwa responden yang memiliki pemahaman baik terhadap Peran gembala bagi jemaat yang aktif dengan jumlah rata-rata pemahaman adalah 4.50 yaitu dengan interpretasi Sangat setuju. Dan dengan ini, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman jemaat Immanuel, Batujajar Bandung Barat adalah baik.
2. P10 – P19 Grafik di atas menampilkan hasil dari respon anggota jemaat atas butir-butir dalam bagian sikap gembala dapat mempengaruhi kerohanian jemaat berdasarkan data yang telah didapatkan, bahwa responden yang memiliki pandangan untuk sikap gembala dapat mempengaruhi kerohanian jemaat, rata-rata pemahaman adalah Sangat baik. Terbukti angka keseluruhan angka Mean keseluruhan dari P10-P19 senilai 4.52 dan kesimpulan penulis terhadap data tersebut adalah bahwa anggota jemaat memahami dengan Sangat baik.
3. P20 – P31 Grafik di atas menampilkan hasil dari respon anggota jemaat atas butir-butir dalam bagian Jemaat merasa puas dengan sikap penggembalaan gembala. Berdasarkan data yang telah didapatkan, penulis mendapati bahwa responden yang memiliki pandangan untuk bagian Jemaat merasa puas dengan sikap penggembalaan gembala, rata-rata pemahaman adalah Setuju. Terbukti angka keseluruhan angka Mean keseluruhan dari P20-P31 senilai 4.15 dan kesimpulan penulis terhadap data tersebut adalah bahwa anggota jemaat memahami dengan baik.

³⁵Dahlenburg, G.D, *Apakah Pendeta Itu?* (Jakarta: BPK.Gunung Mulia 1999), 73.

4. P32 – P36 Grafik di atas menampilkan hasil dari respon anggota jemaat atas butir dalam bagian untuk sikap gembala menurut 1 Petrus 4:11. Berdasarkan data yang telah didapatkan, maka penulis mendapati bahwa responden memiliki pandangan untuk sikap gembala menurut 1 Petrus 4:11 dengan rata-rata pemahaman sangat baik. Mean P32 – P36 senilai 4.30 dan kesimpulan penulis terhadap data tersebut adalah bahwa anggota jemaat Sangat setuju

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. Ch. *Pokok-pokok penting dari iman Kristen*. Jakarta: Gunung mulia, 2008.
- _____. *Pedoman praktis untuk pelayanan pastoral*. Jakarta: Gunung Mulia 2006
- _____. *Pedoman praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: Gunung mulia, 2006.
- Alam, M Agus J. *Belajar Sendiri Pemograman Database Lokal dan Server Menggunakan Borland Delphi 2005*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.
- Ambarita, Arisandy dan Muharto. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ambrita, Darsono. *Misi dalam perjanjian lama & perjanjian baru*. Medan: KDT Pelita kebenaran press, 2018.
- Bangun, Yosafat. *Integritas Pemimpin Pastoral*. Yogyakarta: Andi: Anggota Ikapi, 2010.
- Basuki, Yusuf Eko. *Pertumbuhan iman yang sempurna*. Yogyakarta: Garudhawaca Online Books, 2014.
- Bobgan, Deidre dan Martin. *Membimbing berdasarkan Firman Allah* (Bandung: Kalam Hidup, 1985.
- Clinebell, Howard. *Tipe-tipe pendamping dan konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Collings, Garry R. *Konseling Kristen yang efektif*. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Cramer, George H. *First and Second*. The Moody Bible Institute of Chicago, 1967.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 1996.
- Eckert, William F. *The prayer of the priest*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Eilers, Franz-Josef. *Berkomunikasi dalam Pelayanan dan Misi*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius: Anggota IKAPI, 2001.
- Gasong, Dina. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.

- G.D, Dahlenburg. *Apakah Pendeta Itu?* Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1999.
- _____. *Apakah Pendeta Itu?* Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1999.
- Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Ginting, Edi Suranta. *Hamba Tuhan pelayanan gereja*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Gintings, E.P. *Penggembalaan hal-hal yang pastoral*. Bandung: Anggota Ikapi Jabar, 2009.
- Goetz, David L. *Memimpin dengan Integritas*. Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1999.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- H.L, Senduk. *Pedoman Pelayanan Pendeta 2*. Jakarta pusat: Yayasan Bethel, 2008.
- _____. *Pedoman Pelayanan Pendeta 2*. Jakarta Pusat: Yayasan Bethel, 2008
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan pokok-pokok Teologinya*. Bandung: Bina media informasi, 2010.
- Halim, Makmur. *Model-model penginjilan Yesus*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2003.
- Hartono, F. *Mengikuti Yesus Kristus 2* Yogyakarta: Kanisius Anggota Ikapi, 1997.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Heward-Mils Dag. *Apa artinya menjadi Seorang Gembala*. Parchment House, 2015.
- Hutahayan, Benny. *Peran kepemimpinan spiritual dan media sosial pada rohani pemuda* Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gunung Persada Press, 2009.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM, 2003.
- Kunz, Merilyn dan Scheli, Catherine. *1&2 Petrus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005.
- Larson, Bruce. Anderson Paul.Self Doug. *Pelayanan Penggembalaan yang Ideal*. Jawa Timur: Gandum Mas, 1996.

- LB, Flynn. *19 Karunia Roh yang mana yang anda pilih? Apakah Anda Menggunakannya?* W. Silas Dit. Jenifer. Batam: Gospel Press, 2001.
- Leo, Eddy. *Sukses dalam hidup lewat membangun.* Jakarta: Metanoni Publishing, 2003.
- Lutzer, Erwin. *Pastor to Pastor: Memecahkan masalah-masalah dalam pelayanan.* Jawa Timur: Gandum Mas, 2005.
- Marva, Dawn J. *Truly the Community: Menjadi gereja sejati menurut roma 12.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Maxsen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis terhadap masalah-masalahnya.* Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Maxwell, John C. *21 Hukum Kepemimpinan Sejati.* Immanuel Publishing House, 2002.
- Mils, Dag Heward. *Apa artinya menjadi Seorang Gembala.* Parchment House, 2015.
- _____. *Seni Menggembalakan.* Parchment House, 2015.
- Mimery, N. *Rahasia Tentang Penggembalaan Jemaat.* n.p: Mimery Press, n.d
- Muhidin, Sambas Ali dan Abdurahman Maman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian.* Jakarta: Glorias Indonesia, 1998.
- Octavia, Shilphy A. *Sikap dan kinerja guru professional.* Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Pr, Al Budyapranata. *Kunjungan membangun persaudaraan.* Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Price, Frederick K. C. *Pelayanan yang Berhasil.* Yayasan Pekabar Injil Immanuel, 1997.
- _____. *Saran Saran Praktis untuk Pelayananyang berhasil.* Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1997.
- Purwanto, Joko. *Anak Gembala meraih Impian.* Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ranoh, Ayob. *Kepemimpinan Kharismatis.* Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Ricards, Lawrence O. *Mengajarkan Alkitab secara Kreatif.* Bandung: Kalam Hidup, 1997.

- Sanders, J. Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- _____. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Simanjuntak, Baying. Ed. *Pedomana Kependetaan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2003.
- Situmorang, Syafizal Helmy. *Analisis Data*. Medan: Medan USU Press, 2009.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- SJ, Darminta. *Praksis bimbingan rohani*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Sopater, Sularso. *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja*. Yayasan Wahana Dharma Nusa 1998.
- Stokes, Jane. *How to Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melakukan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang Puastaka, 2007.
- Strom, M. Bons-. *Apakah penggembalaan itu*. Jakarta: Gunung mulia, 1999.
- Sugan, Howard F. dan Wiersbe Warren W. *Jawaban atas Masalah penggembalaan Jawa Timur*: Gandum Mas, 2009.
- Sulu, Phill. M. *Gembala di mata jemaat*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Tomatala Yakob. *Kepemimpinan yang Dinamis*. Jakarta: YT. Leadership Foundation, 1997.
- Tulluan Olla. *Pengantar Perjanjian Baru*. Malang: Sekolah Tinggi Theologia, 1993.
- Utley Bob. *Kumpulan Komentari Panduan Belajar Perjanjian Baru Vol 2*. Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2001.
- Ukur, Fridolin. *Tuaiannya sungguh banyak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Ulahayanan, Tino. *Gereja diatas Batu Karang Mengungkap karakter kepemimpinan* Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Wahono, S. Wismoody. Latuihamalo P.D. dan Ukur F. *Tabah Melangkah STT ke 50*. Jakarta: STT Jakarta, 1984.
- Wals, Edgar. *Bagaimana mengelola gereja Anda? Pedoman bagi pendeta dan pengurus awam*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- White, Ellen G. *Alfa and Omega, Jilid 7*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.

- _____. *Jurukabar pengharapan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2000.
- _____. *Membina Keluarga Sehat*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2004.
- _____. *Membina Pendidikan sejati*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- _____. *Membina pendidikan Sejati*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2005.
- _____. *Nasihat bagi Sidang*. Bandung Indonesia Publishing House, 1998.
- _____. *Nasihat kepada pendeta dan pelayan injil*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1997.
- _____. *Para Nabi dan Bapa*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1980.
- _____. *Pelayan injil*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1995.
- _____. *Testimonies*. Washington DC: Pasific Press, 1894.
- Wibisana, Agung. *Crist Centered Church*. Gereja perpustakaan Kristus, 2016.
- Wijaya, Henki. *Khotbah untuk pendidikan Warga jemaat*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wilson, Eli. *Pemimpin sebagai Gembala*. STT Tenngarong. 2008.
- Wongso, Peter. *Theologia Penggembalaan*. Malang: SAAT, 1983.
- Yewangoe, A. A. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009.

